

EDUKASI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DAN DIABETES DI DESA JLAREM, AMPEL, BOYOLALI

Winanti Puji Utami¹, Alinda Putri²,
 Risma Sakti Pambudi^{3*}

^{1), 2), 3)} Program Studi Farmasi,
 Universitas Sahid Surakarta

Article history

Received : 23 Mei 2025

Revised : 27 Mei 2025

Accepted : 6 Juli 2025

*Corresponding author

Risma Sakti Pambudi

Email : rismasaktip@gmail.com

Abstrak

Penggunaan obat yang rasional sangat penting dalam keberhasilan terapi, terutama bagi pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Namun masih terdapat masyarakat yang belum memahami cara penggunaan obat yang benar. Kurangnya pengetahuan ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penggunaan obat yang salah, resistensi antibiotik, serta pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak sesuai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi dan diabetes mellitus terkait penggunaan obat yang benar. Mitra dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Jlare, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali, khususnya pasien yang tergabung dalam program Lansia. Metode yang digunakan adalah edukasi secara langsung dengan pendekatan *community relation* melalui penyuluhan dan pembagian leaflet, serta evaluasi tingkat pengetahuan melalui metode *one group pre-test post-test design*. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat 29 peserta yang hadir dengan tingkat pengetahuan sebelum edukasi (*prefest*) yaitu baik 72.5%, cukup 12% dan kurang 15.5% dan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi (*post-test*) yaitu pengetahuan baik 93.1%, dan kurang 6.9%. Kegiatan ini membuktikan Dapat meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Edukasi ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan di berbagai daerah untuk mendukung tercapainya perilaku hidup sehat.

Kata Kunci: Edukasi; Obat; Hipertensi; Diabetes.

Abstract

*Rational use of drugs is significant for successful therapy, especially for patients with chronic diseases such as hypertension and diabetes mellitus. However, there are still people who do not understand how to use drugs properly. This lack of knowledge can cause various problems, such as incorrect use of drugs, antibiotic resistance, and environmental pollution due to improper disposal of drugs. The purpose of this activity is to increase the knowledge of patients with hypertension and diabetes mellitus regarding the correct use of drugs. The partners of this activity are the people of Jlare Village, Ampel District, Boyolali Regency, especially patients who are members of the Elderly program. The method used is direct education with a community relations approach through counseling and distribution of leaflets, as well as evaluation of the level of knowledge using the one-group pre-test post-test design method. The results of the activity showed that 29 participants attended with a level of expertise before education (*pretest*), which was good 72.5%, sufficient 12% and lacking 15.5% and experienced an increase after being given education (*post-test*), which was good knowledge 93.1%, and lacking 6.9%. This activity proves that it can increase public understanding and is expected to increase public awareness of the safe and responsible use of drugs. This education is expected to be implemented sustainably by health workers in various regions to support the achievement of healthy living behavior..*

Keywords: Education; Drug; Hypertension; Diabetes

PENDAHULUAN

Di era yang semakin berkembang ini masyarakat wajib mengetahui tentang pengetahuan penggunaan obat. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terkait pengobatan mandiri yang mana dapat memberikan risiko terjadi kesalahan dalam penggunaan obat yang tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Obat merupakan unsur penting dalam pelayanan kesehatan yang harus selalu tersedia (Meitasari, 2017). Obat merupakan komponen esensial dalam pelayanan kesehatan, namun masih terdapat

masyarakat yang belum memahami tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat masih rendah, terutama di wilayah pedesaan. Desa Jlareme, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali memiliki mayoritas penduduk berusia lanjut dengan penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes. Hasil observasi awal menunjukkan masih banyak pasien yang mendapatkan obat dari sumber tidak resmi, menyimpan obat sisa di rumah, dan membuang obat sembarangan, yang dapat menimbulkan risiko kesehatan dan lingkungan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat masyarakat salah dalam memperoleh obat (44,7%), salah memperoleh jenis obat (75,9%), tidak tepat melakukan penyimpanan obat (25,3%) dan salah dalam menggunakan obat (72%) (Riani, 2017). Kejadian tersebut dapat menyebabkan timbulnya masalah terkait penggunaan obat, oleh karena itu perlu adanya edukasi kepada masyarakat seperti program DAGUSIBU (Lutfiyati et al., 2017). DAGUSIBU terdiri dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar) (BPOM, 2015; IAI, 2014)

DAGUSIBU merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.51 tentang pekerjaan kefarmasian (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Masalah konkret yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), yang esensial untuk penggunaan obat yang aman dan rasional. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi dan diabetes mellitus terkait penggunaan obat yang benar. Kajian literatur mendukung pentingnya intervensi ini, seperti yang ditemukan oleh Jayanti dan Aswin (2020) bahwa mayoritas responden membuang obat ke tempat sampah, dan oleh Savira et al. (2020) bahwa penyimpanan obat sisa masih lazim dilakukan tanpa pemahaman risiko. Kegiatan edukasi terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penelitian sebelumnya (Pratomo et al., 2016), sehingga kegiatan ini dirancang sebagai hilirisasi dari penelitian dengan pendekatan edukatif untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar obat dan mendukung tercapainya perilaku hidup sehat.

Penggunaan obat yang tidak tepat masih umum terjadi di masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Jlareme, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali, yang mayoritas penduduknya adalah petani dan lansia penderita hipertensi serta diabetes. Sebagian besar pasien Lansia di wilayah ini belum memahami prinsip dasar DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), yang berdampak pada risiko kesalahan penggunaan obat dan pencemaran lingkungan. Permasalahan ini mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi langsung. Potensi keterlibatan aktif warga serta fasilitas komunitas kesehatan menjadi pendukung utama kegiatan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan obat (Pratomo et al., 2016; Savira et al., 2020).

Kajian literatur dalam 10 tahun terakhir menunjukkan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat. WHO (2015) melaporkan bahwa lebih dari 50% penggunaan obat secara global dilakukan secara tidak tepat. Di Indonesia, Savira et al. (2020) mengungkap bahwa masyarakat masih menyimpan obat sisa tanpa panduan medis, yang dapat menimbulkan resistensi. Jayanti dan Aswin (2020) juga menemukan mayoritas responden membuang obat langsung ke tempat sampah. Edukasi melalui program DAGUSIBU terbukti efektif meningkatkan pengetahuan (Pratomo et al., 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi tentang penggunaan obat salah satunya melalui sosialisasi ke masyarakat (Hajrin et al., 2020). Desa Jlareme merupakan desa di daerah boyolali yang jauh dari perkotaan dan fasilitas kesehatan. Mayoritas masyarakat di desa jlareme adalah seorang petani dan buruh. Oleh karena itu kegiatan ini dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan terkait penggunaan obat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Jlareme, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali dengan sasaran utama adalah masyarakat lansia di Desa jlareme. Jumlah responden sebanyak 29 peserta yang mengikuti kegiatan ini. Karakteristik peserta umumnya berpendidikan tingkat dasar hingga menengah dan sebagian besar bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Kelompok ini dipilih karena memiliki kebutuhan

khusus terkait pengelolaan obat khususnya bagi penderita penyakit kronis yaitu hipertensi dan diabetes mellitus. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu edukasi melalui penyuluhan dengan menggunakan media leaflet. Metode ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat secara langsung dan praktis. Penggunaan media leaflet dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang tepat (Rasdianah et al., 2022).

Tahapan pelaksanaan dimulai secara berurutan mulai dari survei awal dan koordinasi mitra. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan mengerjakan pre-test sebelum diberikannya edukasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum diberikannya edukasi. kemudian dilanjutkan pemberian edukasi dan diskusi tanya jawab. Setelah dilaksanakan edukasi kemudian responden diberikan soal post-test. Hal ini dilakukan guna melihat pengetahuan responden setelah diberikannya edukasi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Kuesioner berisikan terkait cara mendapatkan obat, cara penggunaan obat dan terkait pola hidup untuk penderita pasien hipertensi dan diabetes mellitus. Sumber daya yang digunakan meliputi tim pelaksana dari program studi Farmasi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa farmasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan media leaflet yang edukatif. Kegiatan ini didukung oleh Universitas Sahid Surakarta serta pihak desa jlarem. Analisa data dilakukan secara deskriptif untuk melihat perubahan skor responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Hasil evaluasi kegiatan dilihat dengan melihat adanya peningkatan nilai post-test dibandingkan dengan pre-test.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi penggunaan obat dilakukan selama 1 hari yaitu pada 16 Mei 2024 di Rumah Singgah Desa Jlarem, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Edukasi ini diikuti oleh 29 peserta lansia dengan penyampaian materi secara visual, interaktif, dan menggunakan bahasa sederhana agar sesuai dengan karakteristik peserta. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman peserta dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, khususnya untuk penderita hipertensi dan diabetes. Kegiatan edukasi dimulai dengan pembagian leaflet kepada seluruh peserta. Materi edukasi diberikan melalui media leaflet gantung sehingga mudah dibaca oleh masyarakat lansia. Penggunaan media leaflet dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang tepat (Rasdianah et al., 2022). Proses pelaksanaan kegiatan edukasi ini berlangsung secara interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari para peserta. Kegiatan pengabdian menunjukkan suasana edukasi yang kondusif dengan peserta yang antusias menyimak materi yang disampaikan. Interaksi antara pembicara dan peserta terlihat jelas hal ini menunjukkan efektivitas metode penyampaian yang diterapkan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan berupa pemberian edukasi dengan materi yang disampaikan definisi penyakit, faktor risiko, cara penggunaan obat serta pola hidup sehat. Pada kegiatan ini peserta diberikan edukasi terkait arti dari DAGUSIBU, hipertensi dan diabetes. Materi yang diberikan terkait cara mendapatkan obat, menyimpan obat, menggunakan obat dan membuang obat dengan benar (IAI, 2015). Selain itu juga dijelaskan seberapa penting pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi dan diabetes melitus serta peranan konsumsi obat dalam pencegahan komplikasi pada pasien diabetes melitus. Kegiatan edukasi ini juga menjelaskan jenis golongan obat, tujuan pengobatan dan bagaimana cara penggunaannya (Kurniawansyah, 2018). Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi peserta lansia, terutama dalam hal pemahaman tentang obat hipertensi dan diabetes mellitus. Adapun penyampaian menggunakan leaflet yang menjadi media utama dalam penyampaian materi. Leaflet ini dirancang dengan informasi yang jelas dan visual yang mudah dipahami, meliputi panduan penting terkait penggunaan obat yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU.



Gambar 2. Leaflet Penggunaan Obat hipertensi dan diabetes mellitus

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi pasien Lansia di Desa Jlareem yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait penggunaan obat. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang lebih tinggi dibanding pre-test. Dalam jangka pendek, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya penggunaan obat yang benar. Dalam jangka panjang, diharapkan terbentuk kebiasaan pengelolaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Indikator keberhasilan kegiatan diukur melalui kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan bahwa 27 dari 29 peserta (93,1%) mampu menjawab pertanyaan dengan benar menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Dua peserta (6,9%) menunjukkan pemahaman kurang, terutama dalam aspek penyimpanan dan pembuangan obat. Tolak ukur keberhasilan kegiatan adalah tercapainya tingkat pemahaman $\geq 90\%$ peserta, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah edukasi. Sebanyak 93,1% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik terhadap penggunaan obat hipertensi dan diabetes mellitus. Kegiatan pengabdian telah dilakukan sebelumnya menunjukkan setelah dilakukan sosialisasi tingkat pengetahuan masyarakat meningkat dari 3 orang (4%) menjadi 51 orang (76%), pengetahuan kurang menurun dari 55 orang 82% menjadi 4 orang (6%) (Rasdianah, 2020) dan peningkatan pengetahuan masyarakat dari 10 orang (41,67%) menjadi 24 peserta (100%) yang diuji dengan SPSS dengan nilai sig2-tailed $p < 0.05$ (Pambudi RS, 2025). Kegiatan edukasi kesehatan lain pada pasien hipertensi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai pretest (mean = 10,46) terhadap nilai post-test (mean=12,93) (Pakpahan et al., 2022). Adapun Hasil kuesioner kegiatan edukasi ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuesioner

Kategori	Pretest	Post test
Baik	72.5%	93.1%
Cukup	12%	0
Kurang	15.5%	6.9%

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan langsung dengan penggunaan media leaflet yang mempermudah peserta dalam memahami materi (Rasdianah, 2022). Adanya kegiatan diskusi tanya jawab menambah efektivitas pemahaman peserta. Kelemahan kegiatan ini adalah keterbatasan baca-tulis pada sebagian lansia yang menyebabkan mereka kesulitan mengisi kuesioner secara mandiri. Oleh karena itu, pendampingan selama proses pengisian sangat diperlukan untuk memastikan keakuratan data. Tingkat kesulitan kegiatan tergolong sedang, dengan tantangan utama terletak pada penyesuaian metode penyampaian dengan kemampuan peserta. Pembuatan leaflet sebagai luaran tergolong efektif dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi media audio-visual atau modul edukasi yang dapat digunakan secara luas oleh kader kesehatan atau petugas puskesmas. Secara keseluruhan, kegiatan ini memiliki potensi untuk dapat digunakan di wilayah lain dengan karakteristik serupa, dan hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi berkelanjutan terkait penggunaan obat rasional di komunitas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi penggunaan obat kepada pasien lansia di Desa Jlarem menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi menggunakan leaflet dengan hasil masyarakat lansia memiliki pengetahuan yang baik 93.1%.

PUSTAKA

- B POM. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- IAI. (2015). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Ikatan Apoteker Indonesia.
- Kurniawansyah, I. S. (2018). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Mata Bagi Tenaga Kesehatan Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. *Dharmakarya*, 7(4), 265–268. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i4.19693>
- Jayanti, D., & Aswin, R. (2020). Perilaku pembuangan obat oleh masyarakat. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 18(1), 27–33. <https://doi.org/10.35814/jifi.v18i1.1234>
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*, 9–14. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562>
- Meitasari, Meitasari. (2017). Perilaku Seksual Remaja Pengguna Smartphone (Studi Kasus Di Ma Raudlatul Hidayah Ma'arif Nu 03 Lampung Timur). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(1), 1–5. Google Scholar
- Pambudi RS, Khusna K, Fitriyadi F. (2025). Edukasi Pada Ibu PKK Tapak Siring Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Obat Mandiri (SIPOM). *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6 no 1.
- Pratomo, G. S., Mulia, D. S., & Qamariah, N. (2016). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) di Desa Tabore, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.31289/jsm.v2i1.567>

- Pakpahan, M., Eka, N. G. A., Tahulending, P. S., Aji, Y. G. T., & Yenny, Y. (2022). Edukasi Kesehatan Penatalaksanaan Hipertensi dan Diabetes Melitus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 3749–3761. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7315>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.30659/IJOCS.1.1.62-72>
- Rasdianah, N., Djuwarno, E. N., & Taupik, M. (2022). Edukasi Penggunaan Obat Yang Benar Melalui Media Leaflet Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 380. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6380>
- Raini, M., & Isnawati, A. (2017). Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 227–234. <https://doi.org/10.22435/MPK.V26I4.4704.2.27-234>
- Savira, D., Fadillah, F., & Ramadhani, R. (2020). Praktik penyimpanan dan pembuangan obat dalam keluarga di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 89–95. <https://doi.org/10.23917/jfk.v7i2.9012>

Format Sitasi: Utami, W.P., Putri, A., Pambudi, R.S. (2025). Edukasi Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi dan Diabetes di Desa Jlarem, Ampel, Boyolali. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(2): 1072-1077. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6587>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 (CC-BY-NC-SA)